

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor. Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dana di pasar modal. Dengan demikian

kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi return yang di peroleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.¹

2. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

b. Analisis *Tren* (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentasi per-Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan ataaau total aktiva maupun utang.

¹ Dian Puspita Anggrahini, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Growth Opportunity Terhadap Return Saham" Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 5 No. 3 (Maret, 2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, h 5.

d. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui poisisin laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.²

3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Cetakan Pertama

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoprasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar sapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap view data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

a. Mengetahui Tingkat *Liquiditas*

Liquiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui Tingkat *Solvabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui Tingkat *Stabilitas*

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.³

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi *investor*, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai

³ Munawir, S. *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2012)

usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha akan tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan *efisiensi* dan *produktivitas* perusahaan.

B. Return Saham

1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan *investor* baik individual atau *instutisional* dapat juga dikatakan sebagai *trader* atas investasi, atau juga beberapa dana atau modal yang di diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan yang terpercaya. Antara lain saham sendiri emiliki karakteristik berupa saham tersebut harus memiliki dividen, memiliki hak suara pada RUPS, dan dimungkinkan memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan juga memiliki potensial *capital gain* dan juga *capital loss*. jadi saham juga dapat diartikan sebagaimana adalah sebuah kertas berharga yang dicetak dengan bagus yang dimana kertas tersebut memiliki tufoksinya sebagai bukti kepemilikan atas saham yang diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan. dan pemilik dari kertas atau surat berharga tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut , dan tolak ukur dari porsi kepemilikan kembali lagi kepada berapa penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. dan dari penanaman saham diharapkan oleh para investor bahwa saham tersebut dapat membantu perusahaan

berupa penambahan pendapatan modal dari setiap lembar atau saham yang terjual. apabila semakin banyak saham yang dimiliki oleh para investor perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika sedikit saham yang terjual dari perusahaan tersebut maka akan menyebabkan turunya kinerja keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang memiliki saham dan menjual saham harus mengelola sebaik mungkin saham tersebut agar dapat selalu menjaga kinerja keuangan suatu perusahaan dan status kesehatan perusahaan pun akan selalu stabil.⁴ jadi saham merupakan surat berharga yang dimana menjadi suatu bukti atau pernyataan sebuah perusahaan yang bersifat ekuitas dan mengandung implikasi bahwa kepemilikan saham disini menjadi cermin bahwa dari saham tersebut menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan saham tidak memiliki jatuh tempo dan tidak juga memberikan penghasilan atau pendapatan tetap.⁵

Segala sesuatu memiliki konsep tersendiri begitupun saham, saham memiliki 4 konsep yang dimana antara lain adalah :

⁴ Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, Maryam Nadir, 2015, manajemen investasi, Yogyakarta, deepublish, h. 73-74

⁵ Warsini Sabar, 2009, manajemen investasi, Jakarta, semesta media, h.69.

1. Nilai Nominal yang dimana tertera pada lembaran saham itu sendiri dan tidak mengukur nilai ril suatu saham tetapi adalah sebagai patokan dalam menentukan besarnya modal disetor yang dilaporkan pada neraca suatu perusahaan. antara lain nilai nominal dapat disebut juga sebagai *face value*, *state value*, atau *par value*.
2. Nilai buku (*book value*) perlembar saham yaitu adalah suatu nilai yang menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang tentu saja pasti dimiliki oleh pemegang saham, dan cara memperoleh nilai buku saham adalah dengan membagi nilai total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. dan fungsi dari nilai buku saham ini dapat digunakan sebagai hal yang dapat memprediksi besarnya klaim yang dimiliki atas aktiva apabila suatu perusahaan terlikuidasi.
3. Nilai pasar yaitu adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham di bursa efek, dan dari nilai saham inilah dapat ditentukan besarnya index harga saham individual dan index harga saham gabungan.
4. Nilai fundamental adalah nilai harga yang wajar dari suatu saham yang mencerminkan nilai riilnya dan hal ini digunakan

oleh para investor untuk melakukan penilaian terhadap saham dengan membandingkan nilai intrinstik dengan nilai pasar dapat diketahui apakah saham tersebut telah mengalami overpriced atau masih underpriced.⁶

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin, ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham :

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. dalam artian jika suatu perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antar obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

⁶ ibid, h.70

Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat diperuntukkan dengan saham biasa.

b. Ditinjau dari cara peralihannya

1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Pada saham ini tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.

2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue-Chip Stocks*

Saham ini merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapat yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. Income Stocks

Saham ini merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. Growth Stocks

1. Well – known

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

2. Lesser – known

Saham ini merupakan saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industry, namun memiliki ciri growth stocks. Umumnya selama ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

d. Speculative Stock

Saham ini merupakan saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, mestipun belum pasti.

e. Counter Cyclical Stocks

Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.⁷

⁷ Eka Sri Wahyuni, "analisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga dan perkembangan saham syariah di indonesia," dalam jurnal ekombis review, fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN bengkulu, 2015. Vol 3 no. 2 h. 208

Saham sendiri memperoleh keuntungan pendapatan yang berasal dari dua sumber yaitu *capital gain dan* dividen. yang dimana *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham apabila harga jual melebihi harga belinya. dan dividen sendiri merupakan bagian keuntungan perusahaan yang menjadi hak pemegang saham dan berasal dari laba bersih sesudah pajak maupun berasal dari laba ditahan. dan dividen saham dapat menyebabkan tambahan jumlah saham beredar dan juga sebagai tambahan nilai modal saham.

Analisis penilaian saham sendiri bertujuan agar dapat menentukan nilai intrinsik suatu saham dan kemudian nilai intrinsik tersebut dibandingkan dengan harga pasar untuk dapat menilai apakah saham tersebut harganya terlalu murah atau rendah atau sebaliknya harga saham dijual terlalu tinggi atau harga saham merupakan harga yang wajar standar. dan penilaian ini diterapkan sebagai dasar tindakan menarik investor akan membeli, menjual atau sekalipun menahan sahamnya. dan suatu saham dinilai undervalued apabila harganya lebih rendah dari nilai intrinsik dan saham ini layak dibeli. dan

apabila saham dinilai over valued yang dimana harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsic maka saham tersebut layak untuk dijual. dan juga apabila harga pasar suatu saham sama dengan nilai intrnsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar.⁸

3. Pengertian Return Saham

Legiman, berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan *investor* menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk suatu nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.⁹

⁸ Eka Sri Wahyuni, “analisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga dan perkembangan saham syariah di indonesia,” h. 72

⁹ Legiman, fahreza muhamma, et al. “faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012. Jurnal EMBA, 2015. Vol.3 No. 3.

Dan menurut penulis *return saham* dapat dikatakan sebagai suatu keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *dividen* dan *capital gain/loss*. dan *Return saham* dapat dibedakan menjadi dua yaitu return sesungguhnya (*realized return*) dan return yang diharapkan atau *return ekspektasi*. *Return* sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi pada saat ini yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang dan menjadi penambal modal bagi perusahaan dan suatu langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono , saham dibedakan menjadi dua:

- (1) return realisasi merupakan return yang telah terjadi,
- (2) return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian return, bahwa return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus (Ross et al., 2003:238: P_t^{-1}

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = return saham pada periode ke-t

P_t = harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = harga saham periode sebelum pengamatan¹⁰

C. Return On Assset (ROA)

Return On Assset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *ROA* menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin baik dalam memberikan pengembalian dari penanaman modal.¹¹

¹⁰ Hartono, Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2003), Edisi Ketiga.

¹¹ Fiona Mutiara Efendi, Ngatno, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 7 No 1 (Maret 2018) hal 3.

$$ROA = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik *investor* untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.¹²

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin

¹² Simorangkir, *pengantar lembaga keuangan bank dan non bank*. (jakarta : Ghalia indonesia, 2004), hal. 144

diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka *ROA* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.¹³

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari rumusan diatas dapat diketahui *ROA* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hal. 137

D. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *ROE* dihitung dengan satuan persen. Tingkat *ROE* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *ROE* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *ROE* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.¹⁴

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *ROE* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *ROE* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.¹⁵

Adanya perubahan *ROE* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuangan yang

¹⁴ Harahap, S.S, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 156

¹⁵ Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto, “Kinetja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2007. Vol 2, hal. 196

di peroleh perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efesiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi *ROE* berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan *ekuitasnya*, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroprasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka *ROE* berhasil dicapai. Semakin besar *ROE* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa *ROE* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaanh mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal

perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yg diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *ROE* yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

E. Hubungan *ROA* dan *ROE* Dengan Return of Saham

1. Pengaruh *ROA* terhadap *Return of Saham*

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel X_1 . *ROA* merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROA* maka kinerja perusahaan dianggap lebih baik dan demikian pula sebaliknya.¹⁶ Dengan meningkatnya *ROA* maka dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan memiliki daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga perusahaan meningkat dan

¹⁶ Puspita Dewi, Cokorda Istri Indah, Henny Rahyuda, "Pengaruh DER, ROA dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3 (2016)

return yang dihasilkan juga meningkat.¹⁷ Sehingga dengan meningkatnya *ROA* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Dengan demikian *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh kinerja keuangan dan *growth opportunity* terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut *Current* rasio tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *ROA* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.¹⁸

2. Pengaruh ROE terhadap Return of Saham

Penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)* sebagai variabel X_2 . *ROE* merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghitung return atas modal sendiri. Apabila *ROE* meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan juga meningkat, sehingga

¹⁷ Sutriani, Anis, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-5, *Journal Businis and Banking*, Vol. 4, No. 1 (2014)

¹⁸ Dian Puspita Angraini, Patuh Priyadi Dan Maswar, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Growth Opportunity Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 3 (2016), hal.1-16

akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya *ROE* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham per lembar saham perusahaan. Hal ini berarti *ROE* merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. dengan meningkatnya *ROE* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat.¹⁹ Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *return on equity, dividen payout ratio, dan price to earning ratio* pada return saham, yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut secara simultan variabel *ROE* dan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan pada return saham, sedangkan variabel *PER* tidak berpengaruh pada return saham.²⁰

F. BTPN SYARIAH

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di

¹⁹ Yuni Nur Aryaningsih, Aziz Fathoni, Cicik Hartini, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) Yang Terdaftar Di BEI”, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Hal. 6 (2016)

²⁰ Michael Aldo Carlo, “Pengaruh return on equity, dividend payout ratio dan price earnings ratio pda return saham”. E-jurnal akuntansi, 2014. hal. 150-164

2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin. Nasabah

pendanaan pun diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berkontribusi memberdayakan berjuta keluarga prasejahtera produktif di Indonesia agar kehidupan mereka menjadi lebih berarti

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, Bank menyediakan beragam produk dan layanan pembiayaan serta membuka akses pelayanan keuangan bagi perempuan prasejahtera produktif untuk mendapatkan modal usaha, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan. Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; *segmen consuming class* serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank BTPN, yaitu BTPN Sinaya – unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Mitra Usaha Rakyat - unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah.²¹

²¹ <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>, diakses melalui google pada Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 10.50

Selain itu, Bank BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan dan terukur, Bank BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik. Bagaikan keping uang logam yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan, program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis kami. Dalam seluruh produk serta aktivitas, adapun struktur pemegang saham pada bank BTPN Syariah yaitu dapat digambarkan berupa :²²



²² <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/pemegang-saham> diakses melalui google pada kamis,12 agustus 2021 pukul 11.11

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terkadang terdapat tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan meskipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait perilaku konsumtif.

1. Dari penelitian terdahulu Skripsi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tentang “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saha Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” oleh Cahyo Dwi Laksono Pada tahun 2017 bahwa debt to equity rasio tidak berpengaruh terhadap return saham dan Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Dari penelitian terdahulu skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri walisongo semarang pada tahun 2019 yang berjudul” Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham syariah dan struktur modal sebagai variabel moderasi” oleh muzaik fitriani furry bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham syariah.
3. Dari penelitian sebelumnya oleh nafi' inayatul zahro pada tahun 2012 yang berjudul” Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return

saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia bahwa EPS berpengaruh negative secara signifikan terhadap return saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham dan EPS ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

4. penelitian terdahulu oleh sugiarti tahun 2015 tentang “ Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham bahwa CR dan DER berpengaruh negative signifikan terhadap return saham dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan.
5. Penelitian terdahulu oleh Ignatius Oki Dewi Brata, et al/2017 tentang” Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap return saham” bahwa ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. disebut dengan sementara karena jawaban yang di paparkan baru berdasarkan dengan teori yang relevan, belum disertai dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.dan dinyatakan sebagai jawaban

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dan biasanya yang merumuskan hipotesis itu adalah penelitian pada penggunaan data kuantitatif.²³

Hipotesis dapat di bedakan dalam hipotesis deskriptif, hupotesis argumentatif, hipotesis kerja dan hipotesis statistik atau hipotesis 0.

- Return On Assets (ROA)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara return on asset (ROA) return of saham pada bank BTPN syariah.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara return on asset (ROA) return of saham pada bank BTPN Syariah.

- Return On Equity (ROE)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) return of saham pada bank BTPN Syariah.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) return of saham pada bank BTPN Syariah.

- Return On Assets dan Return On Equity

H_0 : Ditolak

H_1 : Diterima terdapat pengaruh ROA dan ROE terhadap return saham

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, 2019, Alfabeta Bandung, h.99

